

ABSTRAK

Demhes Agil Dio Saputra, NIM: 1860102222205, Analisis Intervensi Dalam Gugatan Sengketa Waris Anak Disabilitas Mental: Studi Terhadap Putusan Hakim Pengadilan Agama Nomor. 1683/Pdt.G/2024/PA.TA., Pembimbing Dr. Eko Siswanto, S.Ag.

Kata kunci: Intervensi, Gugatan Waris, Disabilitas Mental, Putusan Nomor.1683

Putusan Nomor. 1683/2024 terkait intervensi dalam gugatan waris yang melibatkan penyandang disabilitas menjadi topik penelitian yang menarik untuk dibahas. Karena perkara waris yang melibatkan penyandang disabilitas mental dapat mengakibatkan permasalahan hukum yang kompleks, khususnya mengenai kecakapan hukum dan perlindungan hak waris. Dalam praktiknya penyandang disabilitas mental kerap berada pada posisi yang rentan dijadikan tergugat tanpa mempertimbangkan kecakapan hukumnya, dan hal tersebut dapat berpotensi adanya ketidakadilan dan pengabaian hak bagi kelompok rentan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana bentuk dan mekanisme intervensi hukum dalam perkara waris yang melibatkan penyandang disabilitas mental di Pengadilan Agama Tulugagung, serta 2) bagaimana pertimbangan hakim dalam menerima intervensi dan memutus perkara waris pada putusan Nomor. 1683/2024

Adapun metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian hukum normatif-empiris. Data penelitian didapatkan melalui putusan pengadilan dan perundang-undangan (*law in books*), dan penelitian lapangan yang berupa observasi serta wawancara terhadap pengacara, hakim, dan panitera pengganti (*law in action*). Dalam analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori intervensi hukum, hukum waris islam, teori kecakapan hukum dan teori perlindungan hukum.

Hasil penelitian menunjukkan bentuk intervensi yang digunakan dalam perkara tersebut ialah intervensi *voeging*, yakni masuknya pihak ketiga untuk membela kepentingan tergugat yang merupakan penyandang disabilitas mental. Intervensi ini bertujuan untuk melindungi hak hukum bagi subjek hukum yang tidak cakap dalam bertindak. Pertimbangan hakim dalam menerima intervensi tersebut berdasar pada bukti medis yang menunjukkan kondisi tergugat serta menilai langsung terhadap keadaan tergugat yang tidak normal. Dan yang terakhir hakim menyatakan gugatan tidak dapat diterima *Niet Ontvankelijk Verklaard* (NO) dikarenakan mengalami cacat formil yang menjadikan penyandang disabilitas mental sebagai tergugat tanpa adanya pengampuan.

ABSTRACT

Demhes Agil Dio Saputra, NIM: 1860102222205, Analysis of Intervention in Heritance Disputes of Mentally Disabled Children: A Study of the Decision of the Religious Court Judge Number. 1683/Pdt.G/2024/PA.TA., Mentor of Dr. Eko Siswanto, S.Ag.

Keywords: Intervention, Inheritance Lawsuit, Mental Disability, Decision Number. 1683

Decision Number. 1683/Pdt.G/2024 concerning intervention in inheritance lawsuits involving persons with disabilities is an interesting research topic to discuss. Inheritance cases involving persons with mental disabilities can result in complex legal issues, particularly regarding legal capacity and the protection of inheritance rights. In practice, persons with mental disabilities are often in a vulnerable position when named as defendants without considering their legal capacity, and this can potentially lead to injustice and neglect of the rights of vulnerable groups.

This study aims to determine 1) the form and mechanism of legal intervention in inheritance cases involving people with mental disabilities at the Tulugagung Religious Court, and 2) how the judge's considerations in accepting intervention and deciding inheritance cases in decision Number. 1683/Pdt.G/2024/PA.TA.

The research method used in this thesis is a qualitative approach with a normative-empirical legal research approach. Data were obtained through court decisions and legislation (law in books), and field research in the form of observations and interviews with advocates, judges, and substitute court clerks (law in action). Data analysis was conducted descriptively, linking field findings to theories of legal intervention, Islamic inheritance law, legal capacity theory, and legal protection theory.

The research results show that the form of intervention used in the case was a voeging intervention, namely the entry of a third party to defend the interests of the defendant who is a person with a mental disability. This intervention aims to protect the legal rights of legal subjects who are incapable of acting. The judge's consideration in accepting the intervention was based on medical evidence that showed the defendant's condition and a direct assessment of the defendant's abnormal condition. And finally, the judge declared the lawsuit inadmissible *Niet Ontvankelijke Verklaard* (NO) due to a formal defect that makes the person with a mental disability a defendant without any guardianship.

الملخص

دَمْهَسَن أَجِيل دِيُو سَابُوتَرَا، رقم القيد: ١٨٦٠١٠٢٢٢٢٢٠٥، تحليل التدخل في دعوى نزاع الميراث للطفل ذي تحت إشراف، Pdt.G//٢٠٢٤PA.TA، الإعاقة الذهنية: دراسة على حكم قاضي المحكمة الدينية رقم ١٦٨٣ / الدكتور إيكو سيسوانتو، الماجستير في الشريعة

الكلمات المفتاحية: التدخل، دعوى الميراث، الإعاقة الذهنية، الحكم رقم ١٦٨٣

يُعَدُّ الحكم رقم ١٦٨٣/٢٠٢٤ المتعلّق بالتدخّل في دعوى الميراث التي تشمل شخصًا من ذوي الإعاقة موضوعًا بحثيًا مهمًا وجديرًا بالدراسة؛ إذ إنّ قضايا الميراث التي تتعلّق بذوي الإعاقة الذهنية قد تُفضي إلى إشكالات قانونية معقّدة، لا سيّما فيما يتعلّق بالأهلية القانونية وحماية الحقوق في الميراث. وفي التطبيق العملي غالبًا ما يكون الأشخاص ذوو الإعاقة الذهنية في وضع هشّ، حيث يُجْعَلون في كثيرٍ من الأحيان طرفًا مُدَّعى عليه دون مراعاة أهليتهم القانونية، الأمر الذي قد يُفضي إلى احتمال وقوع الظلم وإهمال الحقوق لهذه الفئة الضعيفة

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة: (١) كيفية شكل وآلية التدخّل القانوني في قضايا الميراث التي تشمل ذوي الإعاقة الذهنية في المحكمة الدينية بتولونغونغ، و(٢) كيفية اعتبارات القاضي في قبول التدخّل والفصل في دعوى الميراث في الحكم رقم ١٦٨٣/٢٠٢٤

أمّا المنهج المُتبّع في هذه الرسالة فهو المنهج الكيفي بنوع البحث القانوني المعيارى-التجريبي؛ حيث تمّ الحصول على بيانات البحث من خلال أحكام المحاكم والتشريعات (القانون في النصوص)، إضافةً إلى البحث الميداني الذي يشمل الملاحظة والمقابلات مع المحامين والقضاة وكتاب الضبط (القانون في التطبيق). وتمّ تحليل البيانات تحليلًا وصفيًا من خلال ربط النتائج الميدانية بنظرية التدخّل القانوني، وقانون الميراث الإسلامي، ونظرية الأهلية القانونية ونظرية الحماية القانونية

، تُبيّن نتائج البحث أنّ شكل التدخّل المُستخدَم في هذه القضية هو التدخّل الانضمامي (التدخّل الوسيط) حيث دخل طرف ثالثٌ للدفاع عن مصلحة المدّعى عليه الذي يُعَدّ من ذوي الإعاقة الذهنية. ويهدف هذا التدخّل إلى حماية الحقوق القانونية للشخص الذي لا يملك الأهلية الكاملة للتصرّف

أمّا بالنسبة لاعتبارات القاضي في قبول هذا التدخّل، فقد استندت إلى الأدلّة الطبية التي تُثبت حالة المدّعى عليه، إضافةً إلى التقييم المباشر لوضعه غير الطبيعي. وفي ختام الحكم، قرّر القاضي عدم قبول الدعوى لوجود عيبٍ شكلي، يتمثّل في إقامة الدعوى ضدّ شخصٍ من ذوي الإعاقة الذهنية دون وجود قِيمٍ أو وصيّ قانونيّ يمثّله